

Analisa Keputusan Memilih untuk Mengikuti Pelatihan Di Balai Latihan Kerja Surakarta

Petra Binantu Widiasto^{*1}, Supawi Pawenang², Anita Wijayanti³
^{1,2,3}Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

^{*1}petrabinantuwidiasto@rocketmail.com, ²pawipawenang@gmail.co.id, ³itax_solo@yahoo.com

Abstract

This study was conducted based on unemployment condition which is increasing recently because of unplacement in industry. Job training is an effort to decrease unemployment by improving competence in knowledge, skill and attitude which are appropriate to industrial needs. The method of this study was quantitative descriptive method to analyse a phenomenon people's high interest to join training in Balai Latihan Kerja Surakarta, then data were taken and processed quantitatively. The data were collected from 75 respondents randomly. Three hypotheses were tested using multiple linear regression analysis, while the processed data were interpreted to gain quantitative. Based on the conclusion of partial testing, motivation did not have any effect towards selecting decision to join training in Balai Latihan Kerja Surakarta, but quality perception and attitude had effect toward selecting decision to join training in Balai Latihan Kerja Surakarta. Quality perception variable had the highest effect towards selecting decision to join training in Balai Latihan Kerja Surakarta. Moreover, based on the conclusions of simultaneous testing, there variables had effect towards selecting decision to join training in Balai Latihan Kerja Surakarta

Copyright © 2018 JMBI. All rights reserved

Keywords: Attitude, Motivation, Quality perception

1. Pendahuluan

Pemerintah masih harus memperhatikan tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut data BPS yang dikutip dari beritagar.id pada tahun 2015, angka pengangguran masih terus meningkat karena rendahnya daya serap tenaga kerja. Pada Agustus tahun 2014 jumlah pengangguran sebanyak 7,24 juta jiwa, sedangkan pada periode yang sama di tahun 2015 jumlah pengangguran sebanyak 7,56 juta jiwa, meningkat 320 ribu jiwa (Yandi, 2015).

Kementerian Ketenagakerjaan merupakan ujung tombak dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan pengangguran tersebut, tanpa mengesampingkan peran dari Kementerian lain dalam mengatasi masalah pengangguran. Pelatihan merupakan salah satu sarana untuk mengatasi masalah pengangguran, dimana di lingkungan Kementerian Ketenagakerjaan, Balai Latihan Kerja (BLK) baik dibawah pusat maupun daerah menjadi ujung tombak penyelenggaraan pelatihan.

Berdasarkan survey lapangan, meskipun di kota Surakarta dan sekitarnya (eks Karisidenan Surakarta) banyak lembaga pelatihan, baik milik pemerintah maupun lembaga pelatihan swasta, animo masyarakat di daerah eks Karisidenan Surakarta tetap tinggi untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta. Pertanyaan inilah yang mengawali penelitian ini, mengapa animo masyarakat tinggi untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta?

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhi, Endang dan Shanti (2016) dengan judul Pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan berkunjung (Survei pada pengunjung Batu Sreet Zoo Jawa Timur Park 2) menunjukkan hasil bahwa variabel motivasi, persepsi, sikap, pembelajaran dan kepribadian mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gampu, Kawet dan Uhing (2015) menunjukkan hasil bahwa motivasi, persepsi dan pengetahuan berpengaruh

terhadap keputusan memilih PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huriartanto, Hamid dan Shanti (2015) menunjukkan hasil bahwa motivasi dan persepsi konsumen berpengaruh terhadap keputusan pembelian tiket pesawat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi, persepsi berpengaruh terhadap keputusan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengambil subjek di Balai Latihan Kerja Surakarta. Pemilihan subjek karena adanya permasalahan seperti yang diuraikan dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Pelitian ini mengambil lokasi di Balai Latihan Kerja Surakarta, yang beralamat di Jalan Bhayangkara No.38 Surakarta, dengan rentang waktu penelitian bulan September 2017 sampai dengan Pebruari 2018. Populasinya dalam penelitian ini adalah calon siswa yang mendaftar pelatihan di BLK Surakarta pada Bulan Desember 2017 yaitu sejumlah 213 orang, sedangkan sampel yang diambil sejumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode accedential sampling. Kriteria inklusi responden adalah: (1) Usia 20-30 tahun (2) Jenis Kelamin Laki-laki dan perempuan (3) Kejuruan yang diminati (4) Pendidikan terakhir.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan membagikan angket kepada responden untuk mendapatkan data penelitian. Data penelitian yang didapat akan disusun menggunakan skala likert, dengan skor 5 (lima) untuk jawaban atau pilihan sangat setuju, skor 4 (empat) untuk jawaban atau pilihan setuju, skor 3 (tiga) untuk jawaban atau pilihan netral, skor 2 (dua) untuk jawaban atau pilihan tidak setuju, skor 1 (satu) untuk jawaban atau pilihan sangat tidak setuju. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner selama 2 (dua) minggu. Selain itu pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi melalui studi pustaka yang sumbernya dari buku maupun internet.

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah keputusan pemilihan dengan variabel bebasnya adalah motivasi, persepsi kualitas dan sikap. Dengan indikator keputusan adalah keinginan untuk memilih produk/jasa, informasi tentang kualitas jasa, ketertarikan untuk membeli ulang, indikator motivasi adalah biaya yang dikeluarkan, ketersediaan barang/jasa, kesesuaian dengan kebutuhan, indikator persepsi kualitas adalah karakteristik tambahan untuk pembeda, keberagaman produk/jasa, keunggulan sarana prasarana, indikator sikap adalah merk produk/jasa, pengetahuan tentang produk/jasa, perasaan terhadap produk/jasa, pengalaman menggunakan produk/jasa. Analisa data menggunakan regresi linear berganda, yang sebelumnya telah diuji asumsi klasik baik multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas menggunakan software SPSS ver.24.

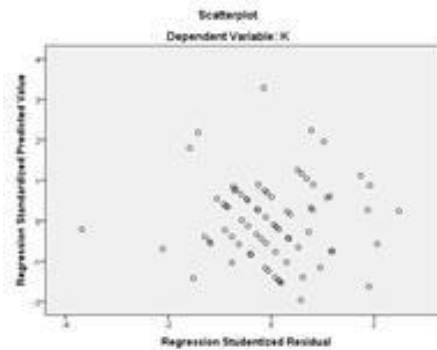
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Asumsi klasik

Data Tabel 1 terlihat tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 sehingga dikatakan tidak masalah multikolineritas dalam penelitian ini.

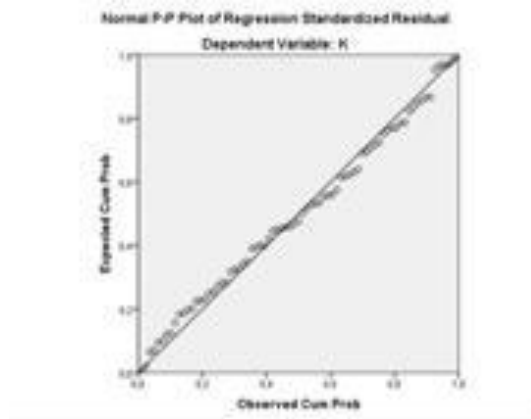
Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas		
Variabel	Nilai VIF	Nilai Toleransi
Motivasi	1,227	0,815
Persepsi Kualitas	1,134	0,882

Gambar 1 terlihat penyebaran titik-titik di atas angka 0 (nol) pada sumbu y, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji heteroskedasitas

Data tidak terjadi autokorelasi bila nilai Durbin Watson hitung lebih besar dU atau $DW > dU$ dan $4-DW$ lebih besar dari pada dU atau $4 - DW > dU$ berarti tidak memiliki korelasi antara variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Dari tabel di atas terlihat nilai $DW > dU$ yaitu $1,975 > 1,709$ dan $4-DW > dU$ yaitu $4 - 1,975 = 2,025 > 1,709$ sehingga bisa disimpulkan pada model regresi ini tidak memiliki korelasi antara variabel pengganggu pada periode sebelumnya.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga disimpulkan model regresi ini berdistribusi normal.

3.2 Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda	
Variabel	Unstandardized Coefficients
Constant	0,519
M	0,151
P	0,419
S	0,382

Dari hasil pengolahan data didapat dilihat persamaan regresinya:

$$K = 0,519 + 0,151 M + 0,419 P + 0,382 S$$

Keterangan:

- K : Keputusan pemilihan
- A : Konstanta
- M : Motivasi
- P : Persepsi kualitas
- S: Sikap

Dari persamaan regresi berganda di atas maka motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan, persepsi kualitas mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan, sikap mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan. Variabel persepsi kualitas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap keputusan pemilihan.

3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F

Nilai F	Nilai Signifikansi
16,836	0,000

Berdasarkan hasil di atas terlihat F hitung sebesar 16,836 signifikansi sebesar 0,000, sedangkan F tabel dengan alpha 0,05 terbaca 2,73, sehingga F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (M), persepsi kualitas (P) dan sikap (S) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemilihan (K).

3.4 Koefisien determinasi R^2

Untuk mengukur kemampuan model regresi untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Nilai R	R Square	Adjusted R Square
0,645	0,416	0,391

Dari koefisien determinasi (R^2) terlihat nilainya sebesar 0,416 atau 41,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebesar 41,6% dapat menerangkan variasi dari variabel keputusan pemilihan Y, yaitu motivasi (M), persepsi kualitas (P) dan sikap (S) sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh model regresi lain di luar penelitian ini.

3.5 Uji t

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (motivasi, persepsi kualitas, sikap) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan pemilihan)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Nilai Signifikansi
Motivasi	1,264	0,210
Persepsi	4,063	0,000
Sikap	3,085	0,003

Nilai untuk motivasi sebesar 1,264 dengan tingkat signifikansi 0,210 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 1,994 maka dapat dikatakan hipotesis pertama yang berbunyi “Motivasi berpengaruh terhadap keputusan pemilihan untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta” adalah tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhi, Endang dan Shanti (2016). Koefisien untuk persepsi kualitas sebesar 4,063 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 1,994 maka dapat dikatakan hipotesis kedua yang berbunyi “Persepsi kualitas berpengaruh terhadap keputusan pemilihan untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta” adalah terbukti kebenarannya. Koefisien untuk sikap sebesar 3,085 dengan tingkat signifikansi 0,003 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 1,994 maka dapat dikatakan

hipotesis ketiga yang berbunyi “ Sikap berpengaruh terhadap keputusan pemilihan untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta” adalah terbukti kebenarannya. Dari hasil uji t terlihat bahwa untuk variabel motivasi ternyata dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang ada dalam variabel motivasi belum menjadi tenaga pendorong untuk memotivasi masyarakat berlatih di Balai Latihan Kerja Surakarta.

Untuk indikator biaya, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat belum memahami bahwa pelatihan di Balai Latihan Kerja Surakarta adalah gratis, ditanggung atau dibiayai pemerintah melalui dana APBN. Masyarakat masih berpikir bahwa untuk berlatih di Balai Latihan Kerja Surakarta masih memerlukan biaya yang besar. Indikator yang kedua yaitu ketersediaan jasa, masyarakat sebagai calon siswa pelatihan masih menganggap bahwa kesempatan untuk berlatih di Balai Latihan Kerja Surakarta sangat terbatas, sehingga mereka merasa tidak termotivasi untuk berlatih di Balai Latihan Kerja Surakarta, mengingat keterbatasan kesempatan. Masyarakat belum memahami bahwa saat ini Balai Latihan Kerja Surakarta sudah mempunyai Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana pelatihan yang mencukupi. Sedangkan indikator yang ketiga adalah kesesuaian dengan kebutuhan, masyarakat sebagai calon siswa pelatihan merasa bahwa sub kejuruan yang ada tidak ada yang sesuai dengan kebutuhannya. Masyarakat masih menganggap sub kejuruan yang di buka untuk pelatihan di Balai Latihan Kerja Surakarta masih sangat sedikit, belum berkembang, sehingga masyarakat sebagai calon peserta pelatihan merasa sub kejuruan yang ada di Balai Latihan Kerja Surakarta tidak ada yang sesuai dengan kebutuhannya.

5. Kesimpulan

Dari data BPS terlihat bahwa tingkat pengangguran selalu meningkat, salah satu sarana untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan pelatihan. Balai Latihan Kerja merupakan salah satu sarana masyarakat untuk melatih pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk bisa diterima industri. Data yang ada terlihat bahwa animo masyarakat untuk berlatih di BLK Surakarta sangat tinggi bila dibandingkan dengan BLK-BLK sejenis di sekitarnya, menurut penelitian sebelumnya faktor internal berupa psikologis merupakan faktor yang kuat dalam keputusan untuk memilih. Faktor psikologis yang diteliti antara lain, motivasi, persepsi kualitas dan sikap. Hasil penelitian tentang pengaruh variabel motivasi, persepsi kualitas dan sikap menunjukkan bahwa motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta, persepsi kualitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta, sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta. Dalam penelitian ini di dapat hasil bahwa variabel motivasi, persepsi kualitas dan sikap secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan memilih untuk mengikuti pelatihan di BLK Surakarta.

Hasil penelitian dapat dilihat, ternyata warga masyarakat sebagai calon siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Surakarta. Berdasarkan data tersebut maka untuk meningkatkan animo masyarakat untuk mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Surakarta maka pihak manajemen Balai Latihan Kerja perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya termotivasi untuk mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Surakarta.

6. Referensi

- Adhi, I.A., Endang NP, M.G.W. and Shanti, P., 2016. Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Batu Secret Zoo Jawa Timur Park 2). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 30(1), pp.35-43.
- Gampu, A.N., Kawet, L. and Uhing, Y., 2015. Analisis Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), pp. 1330-1340.

- Ghozali, I., 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huriartanto, A., Hamid, D. and Shanti, P., 2015. Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Pesawat (Survei Pada Konsumen Terminal Tiket Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 28(1), pp.158-166.
- Yandi M. 2015. Data BPS Pengangguran di Indonesia. Tersedia di <https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang>, diakses pada 24 November 2017